

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DENGAN MEDIA PEMANFAATAN  
SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
LINGKUNGAN DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VII A SMP AL-ISLAM I SURAKARTA**

Oleh : Sutarmi, Hermanu Joebagio, Nunuk Suryani  
Pasca Sarjana Sejarah FKIP UNS  
Email: sutarmi\_ips@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The objective of research was to find out: (1) the Social Science learning process of Contextual Teaching And Learning with natural resource utilization media in the 7<sup>th</sup> A graders of SMP Al-Islam I Surakarta, (2) whether or not the application of Contextual Teaching and Learning model with Natural Resource Utilization Media to improve Environmental Awareness in the 7<sup>th</sup> A graders of SMP Al-Islam I Surakarta, and (3) whether or not the application of Contextual Teaching and Learning model with Natural Resource Utilization Media to improve the Learning Achievement of Social Science in the 7<sup>th</sup> A graders of SMP Al-Islam I Surakarta.*

*This research was taken place in classroom action research method in three cycles. The subject of research was the 7<sup>th</sup> A graders of SMP Al-Islam I Surakarta. The object of research was teaching-learning process including student creativity and activity in teaching-learning process activity, student environment and learning achievement.*

*The result of research showed that the implementation of social science learning with Natural Resource Utilization Media the 7<sup>th</sup> A graders of SMP Al-Islam I Surakarta conducted in three cycles could (1) improve student activeness, make the teaching-learning activity run smoothly, cheerfully, seriously and joyfully. The students who were formerly lazy and asking question hesitantly because of their less self-confidence asked question bravely and came to the front to make presentation. It could be seen from the activity score improving in each cycle from 11.36% to 14.96% and finally to 16.64%. (2) The students' environmental awareness taken from the data of questionnaire improved from pre-cycle with the score of 79.82% to 80.39% in cycle I, to 84.14% in cycle II, and to 85.25% in cycle III. (3) This learning model could improve the students' learning achievement, as indicated by the score reaching KKM of 28.57% in prior condition increasing to 57.14% in cycle I, to 71.43% in cycle II, and to 89.29% in cycle III.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, natural resource utilization media, environmental awareness, learning achievement.*

## A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran IPS di sekolah-sekolah dirasakan kurang bermakna. Hal ini menyebabkan pembelajaran monoton dan siswa menjadi bosan dan jenuh. Dalam proses pembelajarannya, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Anak dipaksa mengingat dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungannya. Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, profesionalisme guru yang masih rendah, kinerja guru yang hanya berorientasi pada penguasaan teori dan hapalan, yang menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Akibatnya proses pembelajaran menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas siswa untuk belajar secara efektif. Sehingga ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pandai secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi dan minim kreativitas.

Salah satu tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, guru perlu mengoptimalkan potensi siswa agar berkembang secara

maksimal. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam membentuk kompetensi siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya yang dapat melibatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan prestasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta. Kurangnya kesadaran lingkungan siswa dapat dilihat dari hasil penyebaran angket, yang hasil skornya baru mencapai 79,82%. Sedangkan rendahnya prestasi belajar siswa diketahui dari hasil ulangan harian yang rata-rata nilainya di bawah KKM.

Berdasar kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah paradigma pendidikan harus diubah. Pembelajaran yang semula bersifat *teacher centered*, kini beralih menjadi *student centered*. Pada proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam. Dalam perannya sebagai subjek pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dengan model pembelajaran CTL. Menurut Hosnan (2014:267) Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Johnson (2011:14) menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap

makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Hamruni, 2012:151) Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

Menurut Nanang Hanafiah, dkk (2009: 68) teori konstruktivisme adalah belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, di mana peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran CTL siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor. Melalui proses mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, maka bagi siswa materi itu akan bermakna dan tertanam kuat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Prinsip terpenting dalam pembelajaran model CTL adalah

guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Dengan demikian pembelajaran ini lebih menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Menurut Trianto (2007: 105-114) CTL memiliki tujuh komponen: (1) *Konstruktivisme*, (2) *Inquiry*, (3) *Questioning* (Bertanya), (4) *Learning Community* (Masyarakat belajar), (5) *Modelling* (Pemodelan), (6) *Reflection* (Refleksi), (7) *Authentic Assesment*. Dari ketujuh komponen tersebut, *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual.

Keberhasilan pembelajaran di samping ditentukan model pembelajaran, juga sumber belajar. Sumber belajar: buku teks, video, tv, jurnal, internet, lingkungan alam dan sosial. Guru dituntut agar mampu menggunakan media dan membuat media pembelajaran. Menurut Sri Anitah (2012: 6) media adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Lebih lanjut Wina Sanjaya (2008:163) menjelaskan media adalah: "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dengan demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik

perhatian siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Salah satu upaya membuat pengalaman belajar yang menarik dan mengesankan bagi siswa adalah melalui pemanfaatan teknologi. Terkait dengan penggunaan teknologi Smaldino E. Sharon, dkk (2011: 136-137) menjelaskan bahwa para pemelajar (siswa) harus memiliki pengalaman dan praktik menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi ketimbang sekedar mengetahui dan memahami informasi. Maka dari itu dalam pembelajaran IPS, guru juga memanfaatkan IT dan internet untuk mendukung proses pembelajaran.

Woolfolk dan Nicolich dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) menyarankan agar guru membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Pemanfaatan SDA sebagai media pembelajaran IPS tidak harus dengan melaksanakan pembelajaran langsung seperti *outdoor study*, karyawisata, survai, yang menuntut guru dan siswa terjun langsung ke lapangan. Namun pembelajaran IPS dengan pemanfaatan sumber daya alam dapat diefisiensikan ke dalam sebuah media pembelajaran video, gambar ataupun *power point*. Sehingga pembelajaran IPS lebih menarik, bervariasi, hemat biaya dan waktu, bermakna serta menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Setiadi dalam Sujarwa (2010: 357-358) lingkungan adalah media di mana makhluk hidup tinggal, mencari kehidupannya dan memiliki karakter serta fungsi khas yang terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peran yang lebih kompleks

dan riil. Untuk menjaga pelestarian lingkungan, dibutuhkan kesadaran lingkungan dari masyarakat. Kesadaran lingkungan merupakan pengertian yang mendalam pada orang seorang/sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pelestarian lingkungan. Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, dan penegakan hukum dalam menjaga lingkungan hidup. Kesadaran terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui pembelajaran geografi, misalnya dengan kegiatan karya wisata di alam bebas. Kesadaran terhadap pelestarian lingkungan alam sekitar, dapat dilakukan dengan cara memelihara dan tidak melakukan pencemaran terhadap air, udara, tanah dan suara atau tidak melakukan pengrusakan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta? (2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta? (3) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta?

Tujuan penelitian ini adalah : (a). Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran CTL dengan media

pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al - Islam I Surakarta; (b). Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada siswa kelas VII A SMP Al - Islam 1 Surakarta; (c). Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VII A SMP Al -Islam I Surakarta.

## **B. METODE PENELITIAN**

Tempat Penelitian: di kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta. Waktu Penelitian: Januari sampai Juni tahun 2015. Subjek penelitian: siswa kelas VII A yang berjumlah 28 siswa, terdiri 8 putra dan 20 siswa putri. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, dirancang 3 siklus dimana tiap siklus terdiri 4 kegiatan (1) Perencanaan, (2) Implementasi tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) Analisis dan refleksi data. Dilakukan dengan mengarahkan pada perubahan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan prestasi belajar IPS siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta.

### **1. Siklus I**

(1) Tahap perencanaan terdiri : a). Menyusun RPP; b). Menetapkan materi; c). Menyusun skenario pembelajaran CTL; d). Menyusun alat evaluasi berupa tes; e). Menyiapkan instrumen untuk mengukur kesadaran lingkungan siswa; f). Menyiapkan angket untuk mendapat tanggapan siswa terhadap model

pembelajaran dan media yang diaplikasikan dalam PTK

(2) Tahap Implementasi Tindakan terdiri: (a). Guru membuat LKS untuk didiskusikan; (b). Guru membentuk kelompok (c). Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai; (d). Memberi petunjuk pembelajaran Model CTL, (e). Tiap kelompok berdiskusi dan menyerahkan hasil pekerjaan diskusi kepada guru; (f). Presentasi; (g). Melaksanakan tes tertulis, (h). Guru bersama siswa merefleksi dan membuat kesimpulan

(3) Tahap Observasi meliputi: (a). mengamati dan mencatat semua kejadian saat siswa mengikuti KBM; (b). mengobservasi pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan instrumen; (c). pengambilan dan pengumpulan data hasil angket, lembar observasi, LKS dan post test.

(4). Tahap analisis dan refleksi: merefleksi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran.

2. Siklus II dan siklus III. Pada siklus II dan siklus III dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus I, sehingga kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II dan siklus III.

Menurut Sarwiji Suwandi (2011: 61) data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi : (1). Informan: siswa, guru dan kolaborator, (2), Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran CTL, (3). Dokumen atau arsip terdiri: daftar nilai, kurikulum, RPP, hasil pekerjaan kelompok dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah butir soal, lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan

teknik non tes. Teknik tes berupa pre test dan post test. Teknik non tes terdiri observasi, angket, wawancara, dan kajian dokumen. Validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan review informan.

Teknik analisis yang digunakan teknik deskriptif analistik dengan model interaktif, dengan tujuan menggambarkan keadaan yang terjadi di tempat penelitian. Langkah-langkah analisis pada penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sutopo, 2009: 96)

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan pra siklus ditemukan beberapa kondisi yang perlu ditindaklanjuti yaitu: 1). Metode pembelajaran berpusat pada guru; Metode pembelajaran kurang inovatif dan belum tepat; 3). Pengelolaan kelas belum maksimal; 4). Guru belum melaksanakan penilaian proses.

Hasil tes tertulis pra siklus yaitu 20 siswa belum tuntas dan 8 sudah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata klasikal adalah 2,60. Berdasar prestasi belajar pada pra siklus diperlukan perbaikan. Hasil pengukuran sikap kesadaran lingkungan dengan nilai lebih dari 80 ada 8 siswa. Siswa dengan nilai kurang atau sama dengan 80 ada 20 siswa. Secara klasikal jumlah rata-rata 79,03. Maka kesadaran lingkungan perlu ditingkatkan lagi.

### **1. Proses Pembelajaran IPS Model CTL dengan Media Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta.**

Selama pelaksanaan penelitian, dimulai dari pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III memberikan gambaran yang menunjukkan adanya relasi atau hubungan antara teori dan praktek. Artinya terdapat relevansi antara teori-teori pembelajaran konstruktistik yang peneliti gunakan dengan keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS lebih bermakna dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu pembelajaran aktif yaitu pembelajaran model CTL. Menurut pendapat Zaenal Aqib (2013:16) pembelajaran CTL dapat berjalan dengan efektif, dengan peran guru yang merancang pembelajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman siswa dan lingkungan belajarnya. Maka dari itu guru harus selalu berupaya mendorong dan memberikan motivasi kepada siswa, untuk lebih banyak membaca agar menambah wawasannya. Dengan banyak membaca diharapkan siswa sudah memiliki modal pengetahuan, yang nantinya dapat digunakan dalam mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajarinya.

Pembelajaran model CTL merupakan pembelajaran autentik, yang mengutamakan pengalaman nyata, pengetahuan bermakna dalam kehidupan dan dekat dengan kehidupan nyata. Berdasarkan analisis lembar aktivitas siswa yang meliputi aspek gagasan, kerja sama, kedisiplinan, keaktifan dan inisiatif

pada siklus I mendapatkan kriteria cukup, siklus II mendapat kriteria baik dan siklus III dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta yang dilaksanakan melalui tiga siklus ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi lancar dan suasananya menjadi lebih hidup. Setiap siklus mengalami perkembangan yang baik, sehingga pembelajaran menjadi lebih fokus, santai dan menyenangkan. Siswa yang pada awalnya malu bertanya, tidak percaya diri dan tidak punya keberanian bertanya, maka menjadi berani bertanya, berani mengeluarkan gagasan bahkan berani memberi tanggapan dan berani maju presentasi. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata aktivitas dari 11,36 menjadi 14,96 dan akhirnya menjadi 16,64.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memuat sintak model CTL dengan pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan Saintifik. Keaktifan tiap kelompok serta tanggung jawab masing-masing anggota semakin meningkat, baik ketika memaparkan materi, melaksanakan diskusi, tanya jawab dan penyiapan LCD, laptop dan sebagainya. Peningkatan tersebut terlihat dari tiap-tiap siklus, dimana siklus I yang aktif hanya siswa tertentu saja, menjadi lebih berani atau hidup pada siklus-siklus berikutnya. Dari penjelasan tersebut di atas, penerapan pembelajaran IPS model CTL dalam kenyataan sangat cocok dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib(2013: 4) yang menyatakan bahwa

metode CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan meningkatkan materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke konteks lainnya.

Pembelajaran CTL ini sesuai dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga para siswa diberi peluang yang besar untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pendekatan kontekstual proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran IPS terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum 2013, yang pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Keterpaduan pembelajaran IPS terpadu terlihat pada sub tema pelestariansumber daya alam melalui kesadaran lingkungan, dimana nanti akan muncul istilah gotong royong/bahu-membahu sebagai wujud kebersamaan dalam mencegah/menanggulangi bencana, dampak ekonomi akibat bencana, terjadinya interaksi individu dan kelompok dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al-

Islam I Surakarta yang dilaksanakan melalui tiga siklus mengalami kemajuan perbaikan yang cukup baik, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Dengan adanya inovasi dalam pemilihan metode, pembelajaran IPS yang semula dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, kini berubah menjadi pelajaran yang menyenangkan. Terbukti dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa dari siklus I memperoleh rata-rata 62,57. Pada siklus II rata-rata menjadi 67,43 dan lebih meningkat lagi pada siklus III dengan rata-rata 70,85.

Guru telah mewajibkan siswa untuk menggunakan fasilitas internet untuk mencari informasi dan sumber pelajaran. Menurut Budi Raharjo dalam Zainal Aqib (2013: 61), manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses sumber informasi, akses kepada narasumber dan sebagai media kerjasama. Untuk kegiatan siklus I, II, dan III siswa kelas VII A telah memanfaatkan media pembelajaran internet ini untuk mendapatkan sumber materi yang mereka buat dan mendownload video-video atau gambar sebagai media pemanfaatan sumber daya alam yang sulit untuk dapat dilihat secara langsung, karena keterbatasan waktu dan biaya.

## **2. Pembelajaran IPS Model CTL dengan Media Pemanfaatan Sumber Daya Alam dapat Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa.**

Tujuan pembelajaran sebenarnya bukan sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, bukan sekedar membelajarkan siswa menjadi cerdas, tetapi juga berakhlak mulia serta

mempunyai kepribadian dan karakter yang kuat. Sesuai dengan teori Bloom, dalam penilaian pembelajaran IPS terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk ranah kognitif lebih menitikberatkan kepada kompetensi akademik siswa. Pada ranah afektif lebih menitikberatkan kepada faktor sikap serta kepribadian siswa. Sedang ranah psikomotor lebih menekankan kepada aspek ketrampilan siswa dalam pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman dan iptek, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan semakin menipis. Mereka kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan di sekitarnya. Beberapa pihak seperti WALHI dan Green Peace secara aktif sudah menyuarakan dan melakukan tindakan konkrit dalam memperjuangkan kelestarian alam. Namun tampaknya mereka kurang memperoleh dukungan masyarakat, bahkan seringkali harus berhadapan dengan golongan masyarakat yang justru memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar, yang merasa terganggu oleh aksi-aksi mereka. Hal ini menunjukkan sesungguhnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. IPS yang merupakan suatu program pendidikan terpadu sebagai suatu keseluruhan, pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya. Melalui pengajaran IPS di luar kelas, para siswa dapat diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan. Bila hal ini tidak

memungkinkan, guru dapat menayangkan video/gambar yang berkaitan lingkungan sebagai media pembelajarannya. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa. Tumbuhnya kesadaran lingkungan dapat diawali dari kesadaran diri sendiri. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan dan menjaga kelestariannya. Penyadaran ini dilakukan tidak hanya dengan penyampaian informasi dan pengetahuan tentang lingkungan hidup, tetapi yang terpenting adalah contoh konkrit keteladanan oleh keluarga (terutama orang tua kepada anak-anaknya). Anak-anak sejak dini perlu dikenalkan dan disadarkan tentang pentingnya pemeliharaan dan penyelamatan lingkungan hidup. Hal ini sependapat Ali Yafie (2006:223) yang menyatakan bahwa pemeliharaan / perlindungan lingkungan hidup sangat penting dilakukan sepenting kelestarian kehidupan itu sendiri.

Penerapan pembelajaran IPS model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta yang dilaksanakan dalam tiga siklus, ternyata dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Hal ini sesuai hasil penelitian Ahmad Muhlisin (2012) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan sikap kesadaran lingkungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Perbandingan sikap kesadaran lingkungan Pra Siklus-Siklus III

No	Kesadaran Lingk	Pra Skl	Skl I	Skl II	Skl III
1.	Nilai $\geq$ 80	8	16	19	24
2.	Nilai $\leq$ 80	20	12	9	4
3.	Rata-rata	79,03	80,39	84,14	85,25

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan dari penerapan model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dari kondisi pra siklus ke kondisi Siklus III.

### 3. Pembelajaran IPS Model CTL dengan Media Pemanfaatan Sumber Daya Alam dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta.

Penerapan pembelajaran IPS model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta yang dilaksanakan dalam tiga siklus, berdasarkan data tes formatif ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terbukti pada pra siklus yang mencapai nilai KKM 28,57%, siklus I menjadi 57,14%, siklus II menjadi 71,43% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 89,29 %. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut: Tabel 4.27 Perbandingan Prestasi Belajar Pra Siklus – Siklus III

No	Pres-tasi Blj	Pra Skl	Skl I	Skl II	Skl III
1.	Nilai KKM	8	16	20	25
2.	Nilai tidak KKM	20	12	8	3
3.	Rata-rata	2,60	2,90	3,01	3,37

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan dari penerapan model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan prestasi belajar dari kondisi prasiklus ke kondisi Siklus III. Sesuai pendapat Abdul Majid (2013: 338-339) bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Penilaian memberikan gambaran kepada siswa tentang hal-hal yang telah dikuasai maupun yang belum dikuasai, maka siswa akan terdorong dan termotivasi untuk mempelajari lebih giat lagi. Yang menjadi dasar evaluasi dari pembelajaran model CTL adalah penilaian autentik. Pembelajaran kontekstual menuntut evaluasi yang bersifat komprehensif, menyeluruh dan terus menerus, karena dilakukan oleh guru sepanjang proses pembelajaran. Penilaian juga harus diarahkan untuk melihat dan memantau ketuntasan belajar siswa. Jika masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya, dapat dilakukan upaya perbaikan. Selain itu penilaian kelas juga digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil. Apabila sebagian besar atau semua siswa telah menguasai apa yang telah diajarkan, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar sudah berhasil sesuai dengan rencana atau sebaliknya.

Menurut Nana Sudjana (1991) dan Sudirman N,dkk (1991) menyimpulkan tentang kelebihan audio visual salah satunya adalah menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas seperti situs, museum, gunung, hutan dan sebagainya. Objek seperti ini dapat ditampilkan dalam sebuah gambar, foto atau video. Terkait dengan pembelajaran IPS, maka penggunaan media video lebih menitikberatkan pada tujuan kognitif dan afektif. Secara kognitif, penggunaan media video akan mempermudah para siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang materi yang diajarkan tanpa perlu membawa langsung objek yang dipelajari ke dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran model CTL dengan menggunakan media pemanfaatan sumber daya alam ini sangat cocok untuk penerapan kurikulum 2013 dengan tema sumber daya alam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: Proses penerapan pembelajaran IPS model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam, ternyata dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, partisipasif dan menjadikan siswa berpikir kritis. Terbukti hasil pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran IPS model CTL dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa kelas VII A SMP Al-Islam I Surakarta pada setiap siklus. Selain itu penerapan pembelajaran IPS model CTL dengan media pemanfaatan sumber daya alam dapat meningkatkan prestasi belajar,

dengan ditandai adanya peningkatan ketercapaian KKM..

#### **Saran**

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, disampaikan beberapa saran : Dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan media yang digunakan agar pembelajaran lebih mudah dipahami, menarik dan menyenangkan. Guru hendaknya mencoba berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Guru IPS disarankan lebih kreatif dan senantiasa memberikan keteladanan dan motivasi demi peningkatan kesadaran lingkungan. Dalam mengambil kebijaksanaan di SMP Al-Islam I

Surakarta senantiasa lebih diupayakan untuk peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai kepelatihan yang berkaitan dengan model-model pembelajaran. Sekolah diharapkan memberi dorongan dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan diri, berinovasi dan juga mengadakan penelitian-penelitian ilmiah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan. Siswa diharapkan lebih memiliki pola berpikir kritis dalam mempelajari materi pelajaran dan lebih memiliki kesadaran lingkungan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Ilmu.
- Ali Yafie. 2006. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Johnson. 2011. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sarwiji Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Smaldino, Sharon E dkk. 2011. *Instructional Tecnology Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sri Anitah. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT Penerbitan dan Percetakan (UNS Press).
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratinah Tirtanegara. 1998. *Anak Supernormal dan Program Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib, 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

AhmadMuhlisin. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Tema Polusi Udara". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Evaluasi I (2)*.